

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan formal di sekolah, tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan, di antaranya guru, siswa, dan metode. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain, misalnya motivasi belajar, tingkat intelegensi siswa, fasilitas belajar yang tersedia atau sarana dan prasarana, kurikulum, media pembelajaran, dan sebagainya.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat serta sesuai dengan pokok bahasan tertentu dan tingkat perkembangan intelektual siswanya. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran kelompok atau diskusi yang menghendaki adanya kerjasama di antara anggota kelompok dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif di kelas, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dalam mempelajari materi yang sedang dipelajari. Pembagian kelompok tersebut dibuat heterogen, baik dalam hal prestasi belajar maupun jenis kelamin. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, berargumentasi,

dan saling membantu satu sama lain. Peran guru sebagai motivator adalah memberi motivasi kepada siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan kurikulum. Peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan mendayagunakan potensi yang mereka miliki. Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi siswa antara lain dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan bimbingan pada saat kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi terhadap pembelajaran ekonomi di kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai yang berjumlah 26 siswa, diketahui bahwa metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah disertai tanya jawab. Penggunaan metode ini kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa menjadi pasif. Selama proses belajar mengajar ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang ramai dan bercanda dengan teman lain, siswa mengantuk, siswa pasif karena hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru, sebagian siswa tidak membawa buku panduan, saat guru memberi pertanyaan siswa tidak mau menjawab jika tidak ditunjuk, siswa tidak ada yang bertanya apabila ada materi yang belum jelas. Adapun ciri-ciri motivasi rendah antara lain ada yang acuh tak acuh, ada yang tidak memusatkan perhatian dan ada yang bermain sendiri selama proses pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 1994: 79). Terlihat korelasi yang jelas antara temuan masalah di kelas dengan teori mengenai ciri motivasi belajar rendah.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai terlihat bahwa hingga saat ini dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS Terpadu masih disampaikan dengan metode ceramah (Metode Pembelajaran Konvensional) sebagai metode yang lebih dominan diterapkan dari pada metode yang lain. Hal ini didasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai untuk mata pelajaran IPS Terpadu dalam 3 (tiga) tahun terakhir yaitu: tahun 2009 nilai IPS rata-rata 6,98% tahun 2010 nilai IPS rata-rata 7,14% dan tahun 2011 nilai IPS rata-rata 7,37%.

**Tabel 1. Data Ketuntasan siswa dalam pelajaran IPS Terpadu**

No	Tahun	Jumlah siswa	Belum tuntas		Tuntas	
			Jumlah	Presentase %	Jumlah	Presentase %
1	2008/2009	25	14	56 %	11	44 %
2	2009/2010	27	14	51,8 %	13	48,2 %
3	2010/2011	27	15	55,5 %	12	44,5 %

*Sumber: Arsip SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai*

Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi, diskusi dengan guru dan siswa ditemukan permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai dalam pembelajaran IPS Terpadu. Guru menggunakan metode yang kurang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan siswa menjadi pembelajar yang pasif dan mudah merasa bosan karena dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih berperan sebagai penerima informasi pasif yaitu cenderung hanya mendengar dan mencatat penjelasan oleh guru.

Solusi untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi di kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai adalah salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa untuk bisa bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah diantaranya pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Alasan pemilihan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw karena melalui metode pembelajaran tipe Jigsaw ini siswa dapat belajar dengan berkelompok dan berdiskusi sehingga materi yang dipelajari dapat terselesaikan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan interaksi aktif antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungan belajarnya. Siswa belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai materi yang sedang dipelajari. Keuntungan yang bisa diperoleh dari penerapan pembelajaran kooperatif ini yaitu siswa dapat mencapai hasil belajar yang bagus karena pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Siswa juga dapat menerima dengan senang hati pembelajaran yang digunakan karena adanya kontak fisik antar siswa, serta dapat mengembangkan kemampuan sosial siswa.

Terdapat banyak tipe dalam pembelajaran kooperatif salah satunya adalah tipe Jigsaw. Pembelajaran kooperatif Jigsaw adalah metode pembelajaran yang dikembangkan agar dapat membangun kelas sebagai komunitas belajar yang menghargai semua kemampuan siswa. Pembelajaran dengan kooperatif jigsaw,

siswa secara individual dapat mengembangkan keahliannya dalam satu aspek dari materi yang sedang dipelajari serta menjelaskan konsep dan keahliannya itu pada kelompoknya. Setiap anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif jigsaw mempelajari materi yang berbeda dan bertanggung jawab untuk mempelajari bagiannya masing-masing. Pembelajaran dengan kooperatif jigsaw diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Slavin (2008:237), pembelajaran kooperatif Jigsaw menjadikan siswa termotivasi untuk belajar karena skor-skor yang dikontribusikan para siswa kepada tim didasarkan pada sistem skor perkembangan individual, dan para siswa yang skor timnya meraih skor tertinggi akan menerima sertifikat atau bentuk-bentuk rekognisi tim lainnya sehingga para siswa termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras dalam kelompok ahli mereka supaya mereka dapat membantu timnya melakukan tugas dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada mata pelajaran IPS terpadu (Penelitian Pada Kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri I Paguyaman Pantai)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini yaitu: Penyampaian tujuan pembelajaran tentang IPS Terpadu belum diperhatikan oleh guru sebagaimana mestinya. Metode ceramah lebih

mendominasi proses belajar mengajar. Interaksi antara guru dan siswa masih kurang. Pengelompokkan siswa secara heterogen dalam proses belajar mengajar belum dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Pemberian motivasi dan fasilitas kerja terhadap siswa secara kelompok belum diperhatikan. Serta evaluasi hasil kerja siswa secara kelompok belum dilakukan. Hasil Belajar siswa masih rendah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu?.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah.**

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji coba terhadap siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai sebagai bentuk pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalahnya yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu adalah melalui penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw. Asumsi pemilihan model pembelajaran tersebut antara lain bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, proses pembelajaran langsung dalam fase-fase atau langkah-langkah. Dimulai dari penjelasan umum materi, membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang dinamakan kelompok asal. Membentuk kembali satu kelompok siswa untuk dijadikan kelompok ahli. Membagikan teks berisi materi kepada kelompok ahli

untuk membahasnya, sedangkan fase terakhir adalah memberikan kesempatan kepada anggota kelompok ahli menjadi tutor di kelompoknya dalam upaya memperjelas materi.

Melalui kegiatan bersama dalam kelompok yang merupakan ciri model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagaimana diuraikan di atas diharapkan siswa akan mudah memahami materi yang dibahas dalam kelompok, sampai akhirnya hasil belajar mereka dapat ditingkatkan.

### **1.5 Tujuan Penelitian.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS Terpadu.
- b) Sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan pengajaran.
- b) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw akan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.
- c) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diharapkan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
- d) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa lebih termotivasi dan mudah memahami pelajaran IPS Terpadu serta dapat menambah semangat dalam belajar.